Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K) 2020, Vol. 1 (No. 2) : Halaman

|  |
| --- |
| **Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 014680 Buntu Pane Kisaran***The Effect of Learning Techniques and Learning Styles**toward the Social Studies Learning Outcomes of Class IV Students**SDN 014680 Buntu Pane Range*Widya Firdausi Lasty Universitas Negri Medan,IndonesiaDiterima :11 Agustus 2020; Disetujui : 2020; Dipublish : 2020\**Corresponding author*: E-mail: widyalasty458@gmail.com  |
| Abstrak Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No.014680 Buntu Pane Kisaran pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 50 siswa. Sampelnya adalah semua siswa yang mengambil mata pelajaran IPS sebanyak 25 siswa pada kelas IVA dan sebanyak 25 siswa pada kelas IV B. Instrumen yang digunakan untuk mengumpul data adalah tes hasil belajar IPS dan angket gaya belajar. Metode penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian faktorial 2x2. Teknik analisis data menggunakan ANAVA pada taraf signifikan α = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan teknik kunjungan lapangan lebih tinggi dibadingkan dengan teknik penyajian kasus (Fhitung = 19,86 > Ftabel = 4,05), (2) Hasil belajar IPS Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditori (Fhitung = 8,65 > Ftabel = 4,05). (3) Terdapat interaksi teknik pembelajaran dan gaya belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa auditori (Fhitung = 6,52 > Ftabel = 4,05). Data ini menunjukkan, teknik pembelajaran dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.Kata Kunci : Teknik Pembelajaran; Gaya Belajar; Hasil Belajar IPSAbstract This research was conducted at SD Negeri No.014680 Buntu Pane Kisaran in the even semester of the 2013/2014 school year. The population is all fourth grade students as many as 50 students. The sample is all students who take social studies as many as 25 students in class IVA and as many as 25 students in class IV B. The instruments used to collect data are social studies learning outcomes test and learning style questionnaire. The research method used a quasi-experimental method with a 2x2 factorial research design. The data analysis technique used ANOVA at the significant level α = 0.05. The results showed (1) the social studies learning outcomes of students who were taught by field visit techniques were higher than the case presentation techniques (Fcount = 19.86> Ftable = 4.05), (2) Social studies learning outcomes of students who had more visual learning styles. higher than the auditory learning style (Fcount = 8.65> Ftable = 4.05). (3) There is an interaction of learning techniques and student learning styles in influencing auditory student social studies learning outcomes (Fcount = 6.52> Ftable = 4.05). This data shows, learning techniques and learning styles have an effect on student social studies learning outcomes.***Keywords :*** *Learning Techniques; Learning Styles; Social Studies Learning Outcomes* |

**Rekomendasi mensitasi :**

Lasty, W.F. 2020, Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 014680 Buntu Pane Kisaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 1 (2): Halaman.

PENDAHULUAN

#### Salah satu faktor ekstern yang penting dalam memperoleh hasil belajar siswa yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran. Guru sangat berperan penting karena subjek yang diharapkan mampu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran ini adalah seorang guru. Dalam hal ini salah satu tugas guru yaitu harus bisa menciptakan situasi kelas yang menyenangkan bukan menjenuhkan. Sehingga membuat siswa jadi lebih mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Salah satu aspek tersebut yaitu dengan menerapkan teknik pembelajaran dan mengetahui gaya belajar siswa.

#### Teknik pembelajaran didefinisikan sebagai daya upaya, atau usaha-usaha yang ditempuh oleh seseorang guru dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Dengan menerapkan teknik pembelajaran diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Khususnya pada mata pelajaran IPS yang umumnya materi pelajarannya di sajikan dalam bentuk hafalan (verbalistik).

#### Dengan penyajian seperti itu tentu dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, sehingga minat belajar mereka terhadap pelajaran IPS menjadi rendah yang mengakibatkan hasil belajar IPS siswa juga menjadi rendah. Sedangkan Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat menentukan bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajarnya baik di rumah, di masyarakat, terutama di sekolah

#### Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 014680 Buntu Pane Kisaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengeruh teknik pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 014680 Buntu Pane Kisaran.

METODE PENELITIAN

#### Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN 014680 Buntu Pane Kisaran terhitug mulai bulan mei sampai juni Tahun Pembelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV A dan IV B yang masing-masing kelas berjumlah 25 orang, sehingga populasi penelitian berjumlah 50 orang. Sampel yang digunakan 2 kelas, yaitu 1 kelas menggunakan Teknik kunjungan lapangan dan 1 kelas dengan menggunakan Teknik penyajian secara kasus.

#### Penelitian ini merupakan penetian eksperimen dengan disain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2 x 2. Sebagai variable bebas pertama yaitu teknik pembelajaran, dengan dua taraf yaitu teknik kunjungan lapangan dan Teknik penyajian secara kasus. Variable moderator yaitu gaya belajar yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar auditori. Sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar IPS. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

##### Tabel 1. Desain Penelitian Faktorial 2 x 2

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Kunjungan Lapangan (A1) | Teknik Penyajian Kasus(A2) |
| Visual (B1) | A1B1 | A2B1 |
| Gaya Belajar(B) | Teknik Pembelajaran (A) |
| Auditori (B2) | A1B2 | A2B2 |

#### Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian, maka dalam hal ini perlu dilakukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bentuk tes pilihan berganda dan angket. Sebelum instrument tes digunakan dalam penelitian, sebelumnya dilakukan uji coba terhadap instrument tes tersebut. Tujuannya adalah untuk mengukur apakah instrument tes tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur (validitas, serta keterandalannya (reliabilitas).

#### Selain itu juga melihat tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas distaktor masing-masing item tes yang diujikan. Dalam penelitian ini uji coba dilakukan di sekolah yang sama di kelas V SD. Untuk analisis data yang diperoleh dari penelitian ini digunakan perangkat tes parametrik karena asumsi yang melandasi penggunaanya terpenuhi sehingga perangkat tes tersebut sangat kuat untuk menguji hipotesis nol. Hipotesis alternatif adalah hipotesis dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

#### Untuk analisis data yang diperoleh dari penelitian ini digunakan perangkat tes parametrik karena asumsi yang melandasi penggunaanya terpenuhi sehingga perangkat tes tersebut sangat kuat untuk menguji hipotesis nol. Hipotesis alternatif adalah hipotesis dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, data tes kemampuan menulis berdasarkan kelompok perlakuan harus memenuhi persyaratan yaitu dengan uji validitas, homogenitas dan uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi data

#### Berdasarkan rancangan analisis, maka data yang disajikan adalah (1) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan, (2) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dengan teknik penyajian kasus (3) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki gaya belajar visual (4) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki gaya belajar auditori (5) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar visual (6) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar auditori (7) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar visual (8) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar auditori.

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan

####  Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan skor terendah adalah 14, skor tertinggi 22, rata-rata = 18,08, median = 18,2 modus = 17,83, simpangan baku = 2,06. Distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

##### Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 14 | - | 15 | 3 | 12 |
| 2 | 16 | - | 17 | 7 | 28 |
| 3 | 18 | - | 19 | 9 | 36 |
| 4 | 20 | - | 21 | 5 | 20 |
| 5 | 22 | - | 23 | 1 | 4 |
| 6 | 24 | - | 25 | 0 | 0 |
| Jumlah | 25 | 100 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | IntervalKelas | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 14-15 | 5 | 8 |
| 2 | 16-17 | 12 | 48 |
| 3 | 18-19 | 8 | 32 |
| 4 | 20-21 | 0 | 0 |
| 5 | 22-23 | 0 | 0 |
| 6 | 24-25 | 0 | 0 |
| Jumlah | 25 | 100 |

#### Dari Tabel 2 diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan terdapat 48% di atas rata-rata dan 52%di bawah rata-rata. Distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram sebagai berikut.

##### Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus

#### Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus skor terendah 14 skor tertinggi 19, rata-rata = 16,88, median = 16,17 modus = 16,14, simpangan baku = 1,53. Distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus disajikan dalam tabel sebagai berikut.

##### Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus

Dari tabel 3 diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus terdapat 32% di atas rata-rata dan 68% di bawah rata-rata. Distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus secara visual diperlihatkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

##### Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki gaya belajar visual

#### Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki gaya belajar visual, skor terendah 15, skor tertinggi 22, rata-rata = 18,29, median =18,2 dan median = 17,5 dan 18,86, modus =18,61, simpangan baku =1,76. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9). Berdasarkan data tersebut disusun distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang memiliki gaya belajar visual seperti yang dikemukakan pada tabel berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 15 | - | 16 | 4 | 14 |
| 2 | 17 | - | 18 | 10 | 36 |
| 3 | 19 | - | 20 | 11 | 39 |
| 4 | 21 | - | 22 | 3 | 11 |
| 5 | 23 | - | 24 | 0 | 0 |
| Jumlah | 28 | 100 |

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Memiliki Gaya Belajar Visual

Dari Tabel 4 diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki gaya belajar visual terdapat 50% di atas rata-rata dan 50%di bawah rata-rata. Distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang memiliki gaya belajar visual secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram pada gambar berikut.

Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Visual

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Memiliki Gaya Belajar Auditori

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki gaya belajar auditori skor terendah

14, skor tertinggi 19, rata-rata =16,45, median = 15,95, modus =15,95, simpangan baku =1,44. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9). Berdasarkan data tersebut disusun distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki gaya belajar auditori seperti yang dikemukakan pada tabel berikut.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang Memiliki Gaya Belajar Auditori

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 14 | - | 15 | 6 | 27 |
| 2 | 16 | - | 17 | 11 | 50 |
| 3 | 18 | - | 19 | 5 | 23 |
| 4 | 20 | - | 21 | 0 | 0 |
| 5 | 22 | - | 23 | 0 | 0 |
| Jumlah | 22 | 100 |

Dari Tabel 5 diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki gaya belajar auditori, terdapat 50% di atas rata-rata dan 50%di bawah rata-rata. Distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki gaya belajar auditori secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram pada gambar berikut.

Gambar 4. Histogram Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang Memiliki Gaya Belajar Auditori

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Yang Diajar Dengan Teknik Kunjungan Lapangan Dan Memiliki Gaya Belajar Visual

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar visual, skor terendah 17, skor tertinggi 22, rata-rata = 19,27 median = 18,94 dan modus = 18,94 dan simpangan baku = 1,44. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9). Berdasarkan data tersebut disusun distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar visual seperti yang dikemukakan pada tabel berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 17 | - | 18 | 4 | 27 |
| 2 | 19 | - | 20 | 8 | 53 |
| 3 | 21 | - | 22 | 3 | 20 |
| 4 | 23 | - | 24 | 0 | 0 |
| 5 | 25 | - | 26 | 0 | 0 |
| Jumlah | 15 | 100 |

Tabel 6 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Yang Diajar Dengan Teknik Kunjungan Lapangan Dan Memiliki Gaya Belajar Visual

Dari Tabel 6 diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar visual terdapat 60% di atas rata-rata dan 40% di bawah rata-rata. Distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar visual secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram pada berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 14 | - | 15 | 3 | 30 |
| 2 | 16 | - | 17 | 5 | 50 |
| 3 | 18 | - | 19 | 2 | 20 |
| 4 | 20 | - | 21 | 0 | 0 |
| Jumlah | 10 | 100 |

Gambar 5. Histogram Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Yang Diajar Dengan Teknik Kunjungan Lapangan Dan Memiliki Gaya Belajar Visual

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Yang Diajar Dengan Teknik Kunjungan Lapangan Dan Memiliki Gaya Belajar Auditori

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar auditori, skor terendah 14,skor tertinggi 19, rata-rata =16,3 median =15,9 modus = 15,9dan simpangan baku =1,49. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9). Distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar auditori seperti yang disajikan pada sebagai berikut.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Yang Diajar Dengan Teknik Kunjungan Lapangan Dan Memiliki Gaya Belajar Auditori

Dari Tabel 7 diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar auditori, terdapat 70% di atas rata-rata dan 30% di bawah rata-rata. Distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar auditori secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram pada gambar berikut.

Gambar 6. Histogram Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Yang Diajar Dengan Teknik Kunjungan Lapangan Dan Memiliki Gaya Belajar Auditori

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Diajar Dengan Teknik Penyajian Kasus Dan Memiliki Gaya Belajar Visual

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar visual, skor terendah 15, skor tertinggi 19, rata-rata =17,15, median =16,75, modus = 16,9, simpangan baku = 1,4. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9). Berdasarkan data tersebut disusun distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar denganteknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar visual seperti yang dikemukakan pada berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 15 | - | 16 | 4 | 31 |
| 2 | 17 | - | 18 | 6 | 46 |
| 3 | 19 | - | 20 | 3 | 23 |
| Jumlah | 13 | 100 |

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Diajar Dengan Teknik Penyajian Kasus Dan Memiliki Gaya Belajar Visual.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik pembelajaran penyajian kasus dan memiliki gaya belajar visual, terdapat 69% di atas rata-rata dan 31% di bawah rata-rata. Distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar visual secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram pada berikut.

Gambar 7. Histogram hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Diajar Dengan Teknik Penyajian Kasus Dan Memiliki Gaya Belajar Visual.

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Diajar Dengan Teknik Penyajian Kasus Dan Memiliki Gaya Belajar Auditori

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar auditori, skor terendah 14,skor tertinggi 19, rata-rata = sebesar 16,58, median = 16, modus =16, simpangan baku = 1,44. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9). Distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar auditori seperti yang disajikan pada tabel berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | 14 | - | 15 | 3 | 25 |
| 2 | 16 | - | 17 | 6 | 50 |
| 3 | 18 | - | 19 | 3 | 25 |
| 4 | 20 | - | 21 | 0 | 0 |
| Jumlah | 12 | 100 |

Tabel 9 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Diajar Dengan Teknik Penyajian Kasus Dan Memiliki Gaya Belajar Auditori

Dari Tabel 4.8 diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar auditori memiliki gaya belajar auditori, terdapat 58% di atas rata-rata, dan 42% di bawah rata-rata. Distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar auditori, secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram pada gambar berikut.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | N | *Lo* | *Ltabel*α = 0,05 | Simpulan |
| A1A2 | 2525 | 0,09850,1481 | 0,1730,173 | NormalNormal |

Gambar 8. Histogram Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Yang Diajar Dengan Teknik Penyajian Kasus Dan Memiliki Gaya Belajar Auditori

1. Pengujian Persyaratan Analisis

 Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data untuk setiap kelompok. Hasil uji normalitas menunjukkan apakah data setiap kelompok berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dilakukan terhadap kelompok-kelompok, sebagai berikut :

1. Uji normalitas data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan(A1) dan teknik penyajian kasus(A2)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | N | *Lo* | *Ltabel*α = 0,05 | Simpulan |
| A1A2 | 2525 | 0,09850,1481 | 0,1730,173 | NormalNormal |

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SiswaKelompok A1 dan Kelompok A2

Berdasarkan tabel 10 diperoleh bahwa untuk kedua kelompok subjek harga *Lo < Ltabel,* dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan yang diajar dengan dan teknik penyajian kasus berdistribusi normal.

1. Uji normalitas data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan(A1) dan teknik penyajian kasus(A2)

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SiswaKelompok A1 dan Kelompok A2

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh bahwa untuk kedua kelompok subjek harga *Lo < Ltabel,* dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan yang diajar dengan dan teknik penyajian kasus berdistribusi normal.

1. Uji normalitas data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki gaya belajar visual (B1) dan yang yang memiliki gaya belajar auditori (B2)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | N | *Lo* | *Ltabel*α = 0,05 | Simpulan |
| B1B2 | 2822 | 0,17060,125 | 0,1730,190 | NormalNormal |

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelompok B1 dan B2

Berdasarkan tabel 12, diperoleh bahwa untuk kedua kelompok subjek harga *Lo < Ltabel,* dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki gaya belajar visual dan yang yang memiliki gaya belajar auditori berdistribusi normal.

1. Uji normalitas data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan teknik penyajian kasus berdasarkan gaya belajar visual dan gaya belajar auditori.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | N | *Lo* | *Ltabel*α = 0,05 | Simpulan |
| A1B1A1B2A2B1A2B2 | 15101312 | 0,17530,1790,15880,136 | 0,2200,2580,2340,242 | NormalNormalNormalNormal |

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelompok A1B1, A2B1, A1B2 dan A2B2

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh bahwa data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar visual, gaya belajar auditori berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa seluruh kelompok subjek berdistribusi normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada kelompok dilakukan dengan menggunakan statistik F untuk menghitung F ratio dengan cara membagi varians terbesar dengan varians terkecil. Kriteria yang digunakan adalah kelompok homogen bila Fhitung lebih kecil dari pada Ftabel.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | N | *dk* | *Si2* | *Fhitung* | *Ltabel*α = 0,05 | Simpulan |
| B1B2 | 2822 | 2721 | 3,091,07 | 1,49 | 2,00 | Homogen |

1. Uji homogenitas varians hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan (A1) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus (A2)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | N | *Dk* | *Si2* | *Fhitung* | *Ltabel*α = 0,05 | Simpulan |
| A1A2 | 2525 | 2424 | 4,252,34 | 1,816 | 1,98 | Homogen |

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji homogenitas Varians Data Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelompok A1 dan kelompok A2

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa dalam kelompok perlakuan diketahui varians (s2) terbesar adalah 4,25 dan varians terkecil (s2) adalah 2,34. Dengan membagikan kedua angka tersebut diperoleh indeks homogenitas varians antara dua kelompok yang diuji (Fhitung) adalah 1,816. Harga Ft(24:24) pada α = 0,05 adalah 1,98. Dengan demikian Fhitung< Ftabel, dapat dinyatakan bahwa bahwa kedua kelompok berasal dari populasi yang bersifat homogen.

1. Uji homogenitas varians hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki gaya belajar visual (B1) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang memiliki gaya belajar auditori (B2).

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji homogenitas Varians Data Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelompok B1 dan kelompok B2

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa dalam kelompok perlakuan diketahui varians (s2) terbesar adalah 3,09 dan varians terkecil (s2) adalah 1,07. Dengan membagikan kedua angka tersebut diperoleh indeks homogenitas varians antara dua kelompok yang diuji (Fhitung) adalah 1,49. Harga Ft(27:21) pada α = 0,05 adalah 2,00. Dengan demikian Fhitung< Ftabel, dapat dinyatakan bahwa bahwa kedua kelompok berasal dari populasi yang bersifat homogen.

1. Uji Homogenitas Varians Pada Empat Kelompok Sel Rancangan Eksperimen

Uji homogenitas pada empat kelompok sel rancangan eskperimen merupakan uji homogenitas data skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan memiliki gaya belajar visual (A1B1), hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan memiliki gaya belajar auditori (A1B2), hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus memiliki gaya belajar visual (A2B1) dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus memiliki gaya belajar auditori (A2B2).

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Sel | dk | 1/dk | Si2 | log Si2 | (dk).log Si2 | dk\*Si2 |
| 1 | A1B1 | 14 | 0,07 | 2,07 | 0,32 | 4,48 | 28,98 |
| 2 | A1B2 | 9 | 0,11 | 2,22 | 0,35 | 3,15 | 19,98 |
| 3 | A2B1 | 12 | 0,08 | 1,96 | 0,29 | 3,38 | 23,52 |
| 4 | A2B2 | 11 | 0,09 | 2,07 | 0,32 | 3,52 | 22,77 |
|  | Jumlah | 46 |   | 8,32 |   | 14,53 | 95,25 |

Untuk menguji homogenitas varians empat kelompok data dari masing-masing kelompok eksperimen dilakukan dengan uji Bartlett pada taraf signifikansi (χ2) =0,05, yaitu dengan membanding harga χ2hitung dengan χ2tabel. χ2 adalah dk ln si2 - ∑dkiln si2. Kriteria penolakan adalah tolak Ho jika χ2hitung>χ2tabel pada dk = (k-1) χ2 =0,05 yang berarti varians masing-masing kelompok tidak homogen dan sebalik terima Ho jika harga χ2hitung<χ2tabel χ2 =0,05 maka varians masing-masing kelompok homogen seperti pada tabel berikut.

Tabel 16. Persiapan Perhitungan Uji Bartlett

Setelah diperoleh varians masing masing kelompok, maka dapat diperoleh χ2 hitung, ringkasan perhitungan seperti pada table berikut.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Varians (s2) | Varians Gabungan | Harga B | χ2 h | χ2t,(0,05) | Keterangan |
| A1B1 | 2,07 | 95,25 | 14,536 | 0,013 | 7,815 | Homogen  |
| A1B2 | 2,22 |
| A2B1 | 1,96 |
| A2B2 | 2,07 |

Berdasarkan Tabel 17, diketahui harga χ2hitung= 0,013 sedangkan χ2(0,05)= 7,815. Kedua angka menunjukkan bahwa χ2hitung<χ2tabel, dengan demikian Ho diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa ke empat kelompok data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu A1B1, A1B2, A2B1, A2B2 berasal dari populasi yang bersifat homogen

**C. Pengujian Hipotesis**

Persyaratan pengujian analisis untuk *analysis of varians* untuk data tiap kelompok telah dipenuhi, yaitu data setiap kelompok berdistribusi normal, memiliki varians yang homogen dan dari sampel yang ditentukan secara random. Dengan demikian uji hipotesis dengan *analysis of varians* dua jalur dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan. Berikut ini akan disajikan pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 18. Ringkasan Data Hasil Penelitian Persiapan Perhitungan ANAVA

Berdasarkan Tabel 4.16, selanjutnya diolah dengan teknik analisis varians factorial 2 x 2, dan diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada tabel berikut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel |  Teknik Pembelajaran (A) | Total |
| Kunjungan Lapangan(A1) | Penyajian Kasus(A2) |
| Gaya Belajar(B) | Visual(B1) | n1 = 15∑X1 = 289∑X12 = 5597 = 19,27 | n2 = 13∑X2 = 223∑X22 = 3849 = 17,15 | nB1 = 28∑XB1 = 512∑XB12 = 9446 = 18,21 |
| Auditori(B2) | n3 =10∑X3 = 163∑X32 = 2677 = 16,3 | n4 = 12∑X4 = 199∑X42 = 3323 = 16,58 | nB2 = 22∑XB2 = 362∑XB22 = 6000 = 16,44 |
| Total | nA1= 25∑XA1= 452∑XA12 = 8274= 17,78 | nA2 = 25∑XA2 = 422∑XA22 = 7172 = 16,86 | nt = 50∑Xt = 874∑Xt2 = 15446 = 17,32 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Variansi  | Dk | JK | RK | Fh | Ft(α= 0,05) |
| TeknikPembelajaran (A) | 1 | 41,3 | 41,3 | 19,86 | 4,05 |
| Gaya Belajar (B) | 1 | 18 | 18 | 8,65 | 4,05 |
| Interaksi (AB) | 1 | 13,56 | 13,56 | 6,52 | 4,05 |
| Gallat  | 46 | 95,65 | 2,08 | - | - |
| Total  | 50 | 168,51 | - | - | - |

Tabel 19. Ringkasan Data Hasil Perhitungan ANAVA Faktorial 2 x 2

1. Siswa Yang Diajar Dengan Teknik Kunjungan Lapangan Memperoleh Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Siswa Yang Diajar Dengan Teknik Penyajian Kasus

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

Ho : µA1 < µA2

Ha : µA1> µA1

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahaun Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan sebesar 17,78 sedangkan hasil belajar Ilmu Pengetahaun Sosial siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus sebesar 16,86. Berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh Fhitung=19,86 sedangkan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,05 dengan demikian Fhitung> Ftabel. Ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan memperoleh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus teruji kebenarannya.

1. Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Visual Memperoleh Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang Lebih Tinggi Dibandingkan dengan Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Auditori

 Hipotesis statistik yang diuji adalah:

 Ho : µB1 < µB2

 Ha : µB1> µB2

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang memiliki gaya belajar visual sebesar 18,21 sedangkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang memiliki gaya belajar auditori sebesar 16,44. Berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh Fhitung = 8,65 sedangkan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,05 dengan demikian Fhitung> Ftabel. Ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual memperoleh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori teruji kebenarannya.

1. Terdapat Interaksi antara Teknik Pembelajaran dan Gaya Belajar dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

 Hipotesis statistik yang diuji adalah:

 Ho : A X B = 0

 Ha : A X B ≠ 0

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan sebesar 17,78 sedangkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus sebesar 16,86 dan rata-rata rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang memiliki gaya belajar visual sebesar 18,21 sedangkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang memiliki gaya belajar auditori sebesar16,44. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians faktorial 2x2 pada Tabel 4.17 diperoleh hasil perhitungan data interaksi antara teknik pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh Fhitung = 6,52 sedangkan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,05 dengan demikian Fhitung> Ftabel. Ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwaterdapat interaksi antara teknik pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa teruji kebenarannya.

Adapun untuk melihat teknik analisis variansi yang menunjukkan adanya interaksi antara teknik pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat disajikan secara visual seperti pada gambar 9 berikut.

Gambar 4.9. Interaksi antara Teknik Pembelajaran dengan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari Gambar 9 dapat dilihat antara garis pembelajaran dengan teknik kunjungan lapangan membentuk pola interaksi antara teknik pembelajaran dengan gaya belajar. Dari grafik di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan mengikuti teknik kunjungan lapangan lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori dengan mengikuti teknik penyajian kasus. Hal ini mengindikasi adanya interaksi antara teknik pebelajaran dengan gaya belajar. Karena adanya interaksi dan jumlah tiap sel tidak sama, maka dilanjutkan dengan melakukan uji Scheffe

1. Uji Scheffe

 Untuk mengetahui interaksi antara teknik pembelajaran dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Scheffe. Ringkasan hasil uji Scheffe dapat dilihat pada Tabel 20 berikut

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok Data | Hipotesis Statistik | Fhitung | Ftabel | Kesimpulan |
| 1. | Kelompok A1B1 : A2B1 | H0 : µA1B1= µA2B1Ha: µA1B1≠ µA2B1 | 14,39 | 2,81 | Signifikan |
| 2. | Kelompok A1B1: A1B2 | H0 : µA1B1= µA1B2Ha : µA1B1≠ µA1B2 | 24,91 | 2,81 | Signifikan |
| 3. | Kelompok A1B1 : A2B2 | H0 : µA1B1= µA2B2Ha : µA1B1≠ µA2B2 | 22,68 | 2,81 | Signifikan |
| 4. | Kelompok A2B1 : A1B2 | H0 : µA2B1= µA1B2Ha : µA2B1≠ µA1B2 | 1,9 | 2,81 | Tidak Signifikan |
| 5. | Kelompok A2B1 : A2B2 | H0 : µA2B1 = µA2B2Ha : µA2B1 ≠ µA2B2 | 0,958 | 2,81 | Tidak Signifikan |
| 6. | Kelompok A2B2 : A1B2 | H0 : µA2B2= µA1B2Ha : µA2B2≠ µA1B2 | 0,21 | 2,81 | Tidak Signifikan |

Berdasarkan Tabel 4.18, ada 6 pasangan rumusan hipotesis statistik yang diuji menggunakan uji Sceffe, hasil perhitungan pengujian hipotesisnya dijabarkan sebagai berikut :

1. Perbandingan kelompok A1B1 dengan A2B1 diperoleh Fhitung> Ftabel sehingga memberikan keputusan menerima Ha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar visual (A1B1) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar visual (A2B1 ) teruji kebenarannya.
2. Perbandingan kelompok A1B1 dengan A1B2 diperoleh Fhitung> Ftabel sehingga memberikan keputusan menerima Ha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan dan memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan memiliki gaya belajar auditori, teruji kebenarannya.
3. Perbandingan kelompok A1B1 dengan A2B2 diperoleh Fhitung> Ftabel sehingga memberikan keputusan menerima Ha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar auditori, teruji kebenarannya.
4. Perbandingan kelompok A2B1 dengan A1B2 diperoleh Fhitung< Ftabel sehingga memberikan keputusan menolak Ha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar visual tidak berbeda signifikan dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik pembelajaran kunjungan lapangan memiliki gaya belajar auditori.
5. Perbandingan kelompok A2B2 dengan A2B1 diperoleh Fhitung< Ftabel sehingga memberikan keputusan menolak Ha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar auditori tidak berbeda signifikan dengan rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar visual.
6. Perbandingan kelompok A2B2 dengan A1B2 diperoleh Fhitung< Ftabel sehingga memberikan keputusan menolak Ha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik penyajian kasus dan memiliki gaya belajar auditori tidak berbeda sinifikan dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan teknik kunjungan lapangan memiliki gaya belajar auditori.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan Teknik kunjungan lapangan lebih tinggi dibandingkan Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan Teknik penyajian secara kasus. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Siswa dengan gaya belajar visual akan memperoleh hasil belajar yang lebih jika diajar dengan teknik kunjungan lapangan. Demikian pula siswa yang memiliki gaya belajar auditori, akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajar dengan teknik penyajian kasus.

UCAPAN TERIMAKASIH

 Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Medan beserta para Pembantu Rektor dan Stafnya. Bapak Dr. Deny Setiawan, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Medan, beserta Ibu Dr. Anita Yus, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Medan. Bapak Dr. Dede Ruslan, M. Si, dan Bapak Dr. Deny Setiawan, M.Si, selaku Dosen Pembimbing tesis .Bapak Dr. Hidayat, M. Si, Bapak Restu, M. S, dan Ibu Anita Yus M. Pd, Selaku penguji tesis. Ibu Sukarti selaku Kepala Sekolah SDN 014680 Buntu Pane Kisaran dan seluruh Guru SDN 014680 Buntu Pane Kisaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Orangtua bapak lasiran dan ibu suparty dan keluarga yang memberikan dukungan kepada ananda untuk terus giat menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

###### Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

###### Cullingford, Cedric. 1995, The Effective Teacher, London: Cassel

###### De Porter, B & Hernacki, M. 2002. Quatum Teaching. Bandung: Kaifa

###### Dick, W dan Carey, L. 1996 the Sistematic Design Of Instruction. Fourth edition, Harper Collins

###### Dimyati & Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

###### Djamarah dkk. 2000. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.

###### Esler, William K, Mary K Esler. 1996 Teaching Elementary Science, Washington: Wadsworth Publishing Company.

###### Gulo, Yunita L. 2012. Perbandingan teknik kunjungan lapangan dan teknik penyajian secara kasus terhadap kemampuan menulis berita siswa kelas x sma negeri 4 padangsidimpuan. Unimed

###### Gunawan, Adi W. 2006. Genius Learning Strategi. Jakarta: Pustaka Utama.

###### Gunawan, Rudy. 2011. Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

###### Hidayati dkk. 2008. Pengembangan Pendidikan IPS SD. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

###### Iriani, Dewi. 2013. Identifikasi Gaya Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasi Belajar Siswa pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMPN 2 Kerinci, (online), Vol 1, No 1.Universitas Lampung. Diakses pada 11 ei 2014

###### Izzaty, Rita Eka dkk. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.

###### Khosiyah , 2012, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD INTI no. 060873 MEDAN , (Online) Vol. 9 No.1, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED

###### Roestyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

###### Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. 2002. Accelerated Learning. Bandung: Nuansa.

###### Ritonga, Dewi Safitri. 2013. Kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas x sma swasta prayatna medan tahun ajaran 2012/2013, (Online), vol 2 No 3. Universitas Negeri Medan. Diakses pada 11 januari 2014

###### Simare mare, Marulian. 2011. Pengaruh Pemberian Tugas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKN Kelas V SD. Negeri No.117840 Selat Cina Desa Selar Besar Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, Medan: Pasca Unimed

###### Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.

###### Sudjana. 2005. Metode Statitiska. Bandung: Tarsito

###### Sudjana. 2008. Metode dan teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung : Falah Production.

###### Sriyono, 1992. Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA, Jakarta: Rineka Cipta.

###### Syah, Muhibbin. (2008). Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara

###### Taneo, Silvester Petrus, dkk. 2009. Kajian IPS SD. Jakarta: Dikti, Depdiknas.

###### Wulandari, Wina.2011. Pengaruh teknik field visit terhadap kemampuan Menulis berita oleh siswa kelas viii Smp swasta budi agung medan marelan Tahun pembelajaran 2010/2011, (Online),  [Vol 1, No 1](http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/issue/view/25) Universitas Negeri Medan. Diakses pada 20 desember 2013.

###### Admin. 2008. Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran. (<http://smacepiring.wordpress.com/>). Diakses pada 8 Mei 2014

###### Al-hafidh, Ridha. 2012. Pengertian Teknik Dalam Pembelajaran. <http://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-teknik-dalam-pembelajaran.html>. Diakses 10 mei 2014

###### Ayyash. 2011. http://guide prof.blogspot.com/2011/09/metode-medote-pembelajaran.html. Diakses 10 mei 2014

###### Delnitawati, Sujarwo. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar. [http://www.umnaw.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/Laporan-Sujarwo.pdf](http://www.umnaw.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/LAPORAN-SUJARWO.pdf). Diakses 10 Agustus 2014

###### Gobai, Yosep. 2005. “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar”. [http://re-searchengines.com/art05- 94.html](http://re-searchengines.com/art05-%2094.html). Diakses 30 maret 2014

###### Sudrajat, Ahmad. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik danModel Pembelajaran.<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>. Diakses 10 mei 2014